

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Sedangkan dalam hal pembiayaan dan keuangan daerah diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja, tetapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah dengan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimal.

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) mengukur prestasi dari perkembangan sesuatu perekonomian. Dalam analisis makroekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah diukur dari perkembangan produk regional bruto riil atau pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara (Sadono Sukirno, 1999). Guna mencapai tingkat perekonomian tertentu dalam sistem perekonomian terbuka, peranan pemerintah

amat diperlukan. Demikian pula, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan dalam suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi dalam daerah tersebut.. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi.

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakat apabila pendapatan perkapita menurut harga atau pendapatan terus menerus bertambah.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Berlaku 2004 - 2010
(Milliar Rp)

No	Lapangan Usaha/ Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008	2.009	2.010
1.	Pertanian/Agriculture	2.270.334	2.404.733	2.679.951	3 057.890	3 609.943	3.886.148	4.387.444
2.	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	15.667	16.912	18.097	19.611	21.786	23.248	26.404
3.	Industri / <i>Manufacturing</i>	1.466.345	1.908.322	2 229.854	2 484.398	2 837.481	3.114.141	3.582.087
4.	Listrik, Gas dan Air Minum / <i>Gas and Water Supply</i>	83.697	96.919	105.824	117.290	133.240	152.625	171.219
5.	Bangunan / <i>Construction</i>	138.608	156.552	175.941	201.179	283.356	267.693	309.681
6.	Perdagangan, Hotel dan <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	818.285	955.248	1 100.805	1 292.011	1.562.490	1.618.723	1.879.672
7.	Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and</i>	2.541.523	296.571	331.329	374.489	437.791	474.682	531.681
8.	Ketuangan, Usaha Persewaan dan Perusahaan / <i>Financial, and</i> <i>of Dwelling Business Service</i>	158.948	181.610	201.857	223.198	220.284	275.975	310.415
9.	Jasa-jasa / <i>Services</i>	370.091	397.731	417.112	451.105	494.707	622.701	733.072
PDRB:GDRP		5.532.880	6.416.596	7.260.769	8.221.172	9.551.080	10.435.936	11.931.676

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan

Laju pertumbuhan PDRB kabupaten Asahan disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu : *pertanian; pertambangan dan penggalan; industri; listrik, gas dan air minum; konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; lembaga keuangan usaha persewaan dan jasa; jasa-jasa* (BPS 2008:358).

Pada tahun 2008 PDRB Kabupaten Asahan atas dasar harga berlaku (adhb) mencapai 9,551 triliun rupiah. Sektor pertanian merupakan kontributor utama yang memberikan peranan sebesar 37,80 persen. Selanjutnya diikuti oleh sektor Industri (29,71 persen) dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 16,36 persen. Sedangkan sektor-sektor lainnya hanya menyumbang total kontribusi sebesar 16,76 persen.

Tabel. 1.2
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha
Atas Dasar Harga Konstan 2000
2004 – 2008 (Milliar Rp)

No	Lapangan Usaha/ Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Pertanian/Agriculture	1.772.606	1.782.844	1.795.560	1.824.083	1.872.554	1.890.629	1.942.016
2.	Pertambangan dan <i>Mining and Quarrying</i>	11.548	11.828	12.156	12.516	12.894	13.583	14.204
3.	Industri / <i>Manufacturing</i>	1.074.985	1.163.182	1.289.065	1.401.701	1.501.265	1.624.400	1.727.318
4.	Listrik, Gas dan Air Minum <i>Gas and Water Supply</i>	47.964	52.266	1.289.065	1.401.701	1.501.265	62.481	66.241
5.	Bangunan / <i>Construction</i>	103.703	107.474	112.213	117.957	124.884	132.723	141.723
6.	Perdagangan, Hotel dan <i>Trade, Hotel and</i>	611.153	616.855	656.438	699.082	743.143	800.808	855.552
7.	Pengangkutan dan <i>Transportation and</i>	160.306	165.658	172.245	178.802	185.863	194.748	203.725
8.	Keuangan, Usaha Perusahaan / <i>Financial, of Dwelling Business</i>	109.764	113.782	118.682	125.280	126.259	133.229	141.676
9.	Jasa-jasa / <i>Services</i>	229.752	235.362	242.931	255.064	270.036	281.817	297.372
	PDRB/GDRP	4.121.780	4.249.241	4.455.185	4.670.899	4.896.026	5.134.420	5.289.728

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan

Berdasarkan harga konstan (adhk) tahun 2000, PDRB Kabupaten Asahan pada tahun 2007 mencapai 4,896 triliun rupiah. Pada tahun 2008 semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun 2007. Pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Asahan mencapai 4,82 persen, pertumbuhan terbesar terjadi pada sektor Industri (7,10 persen). Secara keseluruhan tampak bahwa PDRB per kapita Kabupaten Asahan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2007. Berdasarkan harga berlaku naik dari Rp. 12.150.623 menjadi Rp. 13.871.718 sedangkan adhk 2000 juga mengalami peningkatan dari Rp. 6.903.436 tahun 2007 menjadi Rp. 7.110.850 pada tahun 2008.

Adapun laju pertumbuhan ekonomi untuk Kabupaten Asahan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha
The Economic Growth by Industrial Origin
2004 - 2008
(Persen / Percent)

No	Lapangan Usaha/ Industrial Origin	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
1.	Pertanian/Agriculture	1,7	0,58	0,71	1,59	2,66	1,75	2,72
2.	Pertambangan dan <i>Mining and</i>	1,57	2,43	2,77	2,96	3,03	4,53	4,57
3.	Industri /	14,01	8,2	10,82	8,74	7,1	6,75	6,34
4.	Listrik, Gas dan Air <i>Gas and Water Supply</i>	6,37	8,97	3,11	4,68	4,81	5,99	6,02
5.	Bangunan /	1,77	3,64	4,41	5,12	5,87	6,28	6,78
6.	Perdagangan, Hotel dan <i>Trade, Hotel and</i>	3,13	0,93	6,42	6,5	6,3	6,89	6,84
7.	Pengangkutan dan <i>Transportation and</i>	2,37	3,34	3,98	3,81	3,95	4,44	4,61
8.	Keuangan, Usaha Perusahaan / <i>of Dwelling Business</i>	8,18	3,66	4,31	5,56	0,78	6,06	6,34
9.	Jasa-jasa / <i>Services</i>	3,27	2,44	3,22	4,99	5,87	5,32	5,52
	PDRB / GDRP	5,22	3,09	4,8	4,89	4,82	4,67	4,49

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sektor-sektor ekonomi apakah yang paling strategis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan?
2. Sejauhmanakah keterkaitan Kabupaten Asahan dengan daerah-daerah sekitarnya sehingga saling menunjang pertumbuhan ekonominya?
3. Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/tantangan pada sektor potensial yang ada, strategi sektoral apa sajakah yang dapat dirumuskan untuk mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil di Kabupaten Asahan guna mengembangkan sektor-sektor potensial yang ada?

Untuk memecahkan masalah di atas perlu adanya usaha peningkatan kemampuan dibidang ekonomi di Kabupaten Asahan melalui analisis pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan pendekatan basis ekonomi yang bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor mana yang paling unggul dan strategis untuk dikembangkan, analisis keterkaitan antar daerah sekawasan dengan Kabupaten Asahan sebagai pelengkap sehingga dapat diketahui sejauh mana daerah tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam pertumbuhan ekonominya. Analisis SWOT juga digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana pengembangan sektoral yang ada agar dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan mendapat prioritas dalam alokasi investasi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi mana yang paling strategis untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan.
2. Untuk menganalisis keterkaitan-keterkaitan Kabupaten Asahan dengan daerah-daerah sekitarnya sehingga saling menunjang pertumbuhan ekonominya.
3. Untuk mengetahui strategi kebijakan sektoral apa sajakah yang dapat dirumuskan dilihat dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/tantangan sektor potensial yang ada, untuk mendukung tercapainya pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil di Kabupaten Asahan, serta bertujuan untuk mengembangkan sektor-sektor potensial yang ada.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Sumbangan pemikiran terhadap pembangunan yang ada.
2. Tambahan informasi dan bahan kajian tentang perkembangan perekonomian daerah khususnya daerah Kabupaten Asahan.
3. Masukan bagi para pembuat kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan Kabupaten Asahan dalam rangka mempersiapkan program pembangunan selanjutnya, serta terciptanya peningkatan pertumbuhan ekonomi.